

ANALISIS KESULITAN MAHASISWA DALAM MENGEMBANGKAN IDE PADA *BASIC WRITING*

Bela Aprilia¹⁾, Dhimas Romadhoni AP²⁾,
Lestari Widyaningsih³⁾, Chusna Apriyanti⁴⁾

¹²³⁴⁾STKIP PGRI Pacitan

Email: bellaaprr123@gmail.com¹⁾, dhimaspangestu19@gmail.com²⁾,
shizukalestari@gmail.com³⁾, chusna.apriyanti@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan mahasiswa dalam mengembangkan ide pada *basic writing*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Data diambil dari mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan yang telah mendapatkan mata kuliah *basic writing*. Data diambil menggunakan platform *Google Form*. Responden diambil secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide pada *basic writing*. Sebanyak 80% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memunculkan ide karena mereka selalu merasa ide yang telah mereka dapatkan kurang bagus atau kurang berkualitas, sehingga membuat mereka menjadi kebingungan sebelum menemukan judul terbaiknya. Hal ini tentu akan menghambat proses dari pembuatan tulisan itu sendiri, karena di awal sudah terlalu banyak memakan waktu untuk menentukan ide yang bagus. 10% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memunculkan ide dalam menulis karena mahasiswa tidak pernah membaca, sehingga mahasiswa tidak mempunyai referensi yang banyak. Sedangkan 10% lainnya merasa kesulitan karena diberikan tema yang sama dengan teman satu kelasnya.

Kata Kunci: *Kesulitan Mahasiswa, Mengembangkan Ide, Basic Writing*

Abstract

This study aims to analyze the students' difficulties in developing ideas on basic writing. This study used a qualitative descriptive research design. The data were taken from students' writing of the English Education Study Program STKIP PGRI Pacitan who had received basic writing courses. Data is retrieved using the Google Form platform. Respondents were taken randomly. The results showed that students had difficulties in developing ideas on their basic writing. As many as 80% of students have difficulty coming up with ideas because they always feel that the ideas they have got are not good or not of good quality so that it makes them confused before finding the best title. This of course will hinder the process of writing the writing itself, because, in the beginning, it takes too much time to determine a good idea. 10% of students have difficulty coming up with ideas in writing because students have never read, so students do not have many references. While the other 10% find it difficult because they are given the same theme as their classmates.

Keywords: *students' difficulties, developing ideas, basic writing*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kegiatan berbahasa. Lerner (1985:413) dalam Sundari (2010) mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide dalam suatu bentuk visual. Soemarmo Markam (1989:7) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar. Menulis adalah sebagai suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Tarigan (1986:21) mendefinisikan menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Hal ini karena pada hakikatnya menulis adalah suatu proses untuk berpikir secara teratur, sehingga hasil dari tulisan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Sebuah tulisan dapat dikatakan baik apabila mempunyai ciri diantaranya bermakna jelas dan memenuhi kaidah gramatikal.

Kemampuan menulis tidak hanya berupa aktivitas mentransfer ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga harus dikerjakan dalam *writing* yang disusun dengan tepat. Brown (2001) menyebutkan lima aspek dalam *writing*. Pertama adalah *content*, yang merupakan intisari dari *writing* dan ide yang digambarkan pada *writing*. Elemen ini berhubungan dengan pengetahuan sang penulis dalam *writing* termasuk substansi, pengembangan *thesis sentence*, dan relevansi dalam menampilkan topic. Kedua adalah *form*, dimana susunan atau pengorganisasian dalam *writing* yang menunjukkan keseluruhan penyusunan struktur penulisan yang tepat pada tipe *text* yang ditulis. Ketiga adalah *vocabulary*, yakni pertimbangan mahasiswa dalam memilih kata-kata yang tepat dalam mengekspresikan idenya. Keempat adalah *grammar or language use*, penggunaan bentuk *grammatical* dan bentuk *syntax* dalam *writing*. Komponen ini biasanya dinilai dari akurasi struktur kalimat seperti *subject-verb agreement*, *tenses*, *word order*, dst. Terakhir yakni *mechanics*, yang merupakan pertimbangan dalam aplikasi *writing* seperti *punctuation* dan *spelling*.

Namun pada kenyataannya dalam penerapan di kelas, mahasiswa seringkali mengeluh dengan alasan menulis sangatlah

sulit. Menulis menjadi hambatan tersendiri bagi mereka. Seringkali menulis dianggap remeh sebagai bagian dari pembelajaran tata bahasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar menulis mahasiswa di antaranya, pemilihan topik, pengembangan ide, kurangnya kosakata, serta penggunaan kosakata yang tidak tepat. Menurut Byrne (1988) dalam Wigati (2014), terdapat tiga permasalahan yang membuat *skill writing* menjadi sulit untuk dikuasai diantaranya permasalahan linguistik, kognitif, dan ide. Masalah yang pertama yakni linguistik, dimana hal ini berhubungan dengan kelihaihan seseorang dalam menuliskan struktur yang benar dan oleh karenanya kalimat-kalimat yang terbentuk akan menyatu satu sama lain. Selanjutnya, permasalahan kedua yakni masalah kognitif yang berhubungan dengan bentuk-bentuk bahasa, struktur, dan tata bahasa. Permasalahan ketiga terkait dengan ide. Hal ini berisi tentang apa saja yang bisa dituangkan dalam tulisan. Problem yang ketiga ini adalah salah satu hambatan utama dalam kegiatan menulis. Ide menjadi salah satu faktor yang paling disorot dalam mengembangkan ide-ide *basic writing*. Akibatnya hal ini mempengaruhi hasil dari tulisan.

Oleh karenanya, pengembangan keterampilan menulis ini menarik perhatian besar untuk pembelajaran tahap awal pada pendidikan bahasa. Permasalahan ini ada baiknya jika dicarikan jalan keluar agar tidak menyebabkan dampak yang negatif yakni kurangnya pengetahuan untuk mengembangkan ide-ide dalam *basic writing*. Semua problem ini penting untuk dicarikan jalan keluar. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesulitan mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide *basic writing* sehingga harapannya agar mereka mudah dalam mengembangkan ide-ide *basic writing*. Luaran dari kegiatan analisis ini adalah mahasiswa mampu menghasilkan tulisan dengan topik menarik sesuai kreativitasnya masing-masing yang mudah dipahami orang lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Data diambil dari 10 Mahasiswa semester 1 yang menempuh Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP PGRI

Pacitan. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan *kuesioner* dengan *platform* Google formulir. Responden diambil secara acak. Untuk mempertajam analisis data, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap responden. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data yang meliputi, pemilahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

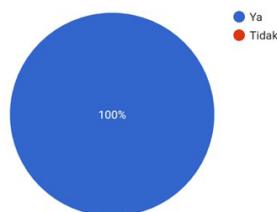
Pengetahuan Basic Writing

Hasil penelitian menyebutkan bahwa 100% responden mengikuti mata kuliah *basic writing*. Hal ini menunjukkan bahwa semua sampel telah mendapatkan materi dan telah mempelajari *basic writing* yang mana dimulai dari tingkat 1. Pada responden 1, ia menyatakan bahwa *basic writing* merupakan ilmu yang mempelajari dasar-dasar menulis dalam bahasa Inggris yang sesuai dengan aturan. Hal ini responden diminta untuk membuat pernyataan seputar *basic writing* yang ia ketahui. Responden 1 telah memberikan pernyataan yang hampir sesuai. Dapat dipastikan bahwa responden ini telah mendapatkan mata kuliah *basic writing* dan responden telah menerima dan memahami materi ini dengan baik. Pada responden 3, *basic writing* adalah cara menulis dengan baik dalam bahasa Inggris dari kata, kalimat, paragraf, sebagai contoh *narrative text*. Sesuai pernyataan yang diberikan responden, dapat diketahui responden telah mengetahui apa itu mata kuliah *basic writing* hingga responden menyebutkan salah satu contoh jenis dari *writing*, yaitu membuat *narrative text*.

Pada reponden 5, *basic writing* merupakan pelajaran dasar supaya kita dapat mengetahui cara-cara menulis teks dengan benar. Dalam hal ini, dapat dilihat dari pernyataan responden, menyatakan pendapatnya seputar *basic writing* yang tentunya arahnya hampir sama, namun cara mereka mengungkapkan lewat tulisan itu berbeda. Pada responden terakhir, ia menyatakan *basic writing* merupakan hal yang *basic* dalam menulis bahasa inggris. Secara umum, semua pernyataan yang diberikan responden adalah benar. Bahwa mata kuliah ini memberikan materi pembelajaran dasar *writing* yang mana banyak sekali hal yang perlu diperhatikan, mulai dari ide, *grammar* dan masih banyak lagi.

Kesulitan Memunculkan Ide Menulis

Apakah kamu sering mengalami kesulitan dalam memunculkan ide menulis?
10 tanggapan



Gambar 2: Kesulitan Dalam Mencari Ide Menulis

Gambar 2 menunjukkan bahwa semua responden mengalami kesulitan dalam memunculkan ide menulis. Hal ini dikarenakan persiapan mereka sebelum melakukan *writing* juga kurang. Pada responden 1, ia hanya menyebutkan *Grammar*, ditambahkan oleh responden ke 4, yang menjawab *Vocabulary* dan an responden 8 menjawab bahwa hal yang dilakukan sebelum menulis adalah mencari ide dan membuat konsep. Dari beberapa jawaban yang mereka berikan, dapat dilihat dari masing-masing responden memberikan jawaban yang berbeda-beda. Padahal, dalam menulis banyak hal yang perlu diperhatikan terutama dalam mencari ide untuk menulis. Misalnya, mencari ide atau *brainstorming*, seperti halnya menulis bebas, adalah teknik sebelum menulis yang dirancang untuk membawa ide-ide di bawah sadar menjadi ide-ide yang disadari. Selain itu mahasiswa juga bisa mengembangkan ide dengan cara membuat daftar, dimana mereka harus mencatat ide-ide yang berhubungan langsung dengan subjek tertentu.

Kesulitan dalam Memunculkan Ide

Hal apa yang membuat kamu merasa sulit dalam memunculkan ide?
10 tanggapan



Gambar 3: Kesulitan dalam Memunculkan Ide

Gambar 3 menunjukkan prosentase alasan mahasiswa sulit dalam memunculkan ide. Dalam diagram tersebut, 80% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memunculkan ide karena pada dasarnya mereka sudah mendapatkan ide, namun mereka selalu merasa ide yang telah mereka dapatkan kurang bagus atau kurang berkualitas, sehingga membuat mereka (para mahasiswa) menjadi bingung dan akan *stagnan* sebelum menemukan judul terbaiknya. Hal ini tentu akan menghambat proses dari pembuatan tulisan itu sendiri, karena di awal sudah terlalu banyak memakan waktu untuk menentukan ide yang bagus.

Responden 2 mengatakan bahwa dalam mendapatkan ide, dia sering membaca buku bacaan lain sebagai referensi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan membaca buku dapat membantu dalam melakukan penentuan ide dalam menulis, lalu memudahkan dalam mencari referensi kata yang tepat untuk dimasukkan ke dalam sebuah tulisan yang bagus. Dalam diagram tersebut, 10% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memunculkan ide dalam menulis karena mahasiswa kurang membaca, sehingga mahasiswa tidak mempunyai referensi yang banyak. Karena rata-rata dalam menentukan ide, pembaca yang aktif akan cenderung banyak memiliki ide yang kreatif sehingga lebih memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan menulis. 10% lainnya menjawab karena mereka diberikan tema yang sama dengan mahasiswa yang lain sehingga menjadi lebih kesulitan dalam penentuan ide dan judul yang akan diambil dalam kegiatan menulis tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua mahasiswa telah mengikuti mata kuliah *basic writing*. Berkaitan dengan kesulitan dalam mencari ide, semua responden mengalami kesulitan karena persiapan mereka kurang. Selanjutnya terkait hal yang membuat sulit dalam membuat ide, sebanyak 80% responden mengalami kesulitan karena merasa idenya kurang bagus sehingga mereka tidak puas dengan idenya sendiri. Kemudian sebanyak 10% responden, mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide karena mereka kurang membaca sehingga referensinya sedikit. Dan 10% responden mengalami kesulitan karena mereka

diberikan tema yang sama dengan temannya, sehingga membuat mereka merasa lebih kesulitan dalam menentukan ide. Berdasarkan kesimpulan tersebut, kesulitan dalam mengembangkan ide pada *basic writing* disebabkan karena faktor internal. Perlu adanya motivasi dan kesadaran dari diri sendiri untuk terus belajar dan berlatih. Disamping itu, juga perlu untuk memperbanyak literasi untuk menambah wawasan dan memperoleh ide-ide dari berbagai sumber. Kemudian juga perlu adanya pelatihan untuk mahasiswa tentang bagaimana cara mengembangkan, menyusun atau menuangkan ide-ide dalam tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H.D. (2001). *Teaching Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy, second edition*. New York: Longman, Inc
- Sundari, TjuTju. (2010). *Asesmen Keterampilan Menulis dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. IJ_Anakku. Volume 9 : Nomor 1 Tahun 2010
- Wigati, Asih Fikri. (2014). *Kesulitan pada Aspek-Aspek Writing Mahasiswa dengan English Proficiency Levels yang Berbeda*. Jurnal Ilmiah Solusi Vol.1 No. 3 September - Nopember 2014: 46-61
- Tarigan, H.G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.